



PENGARUH SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU PENGOLAHAN SAMPAH DI LINGKUNGAN RT/RW: 7/2 KLAYATAN GANG III KECAMATAN SUKUN

Frans Selfianus Gainau^{1*}, Suwito², Dwi Fauzia³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Ilmu Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

*Penulis yang sesuai; fandygainau097@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan sampah masih belum mendapatkan perhatian dalam hal kebijakan dibandingkan dengan permasalahan lain dalam perkembangan dan pembangunan kota. Selain itu, sebagian besar masyarakat belum memahami pengolahan sampah yang baik, Pengolahan sampah oleh masyarakat membutuhkan inisiatif dan kesadaran dari masyarakat tersebut. Tujuan dari penelitian ini ialah 1. Untuk menganalisis ada pengaruh sosial ekonomi masyarakat terhadap perilaku pengolahan sampah di lingkungan Rt/Rw: 7/2 Klayatan Gang III Kecamatan Sukun Kota Malang. 2. Untuk menganalisis kendala dalam pengelolaan sampah di lingkungan Rt/Rw: 7/2 Klayatan Gang III Kecamatan Sukun Kota Malang. Hasil penelitian ini adalah 1) ada pengaruh sosial ekonomi masyarakat terhadap perilaku pengolahan sampah di lingkungan Rt/Rw: 7/2 Klayatan Gang III Kecamatan Sukun Kota Malang. sebesar 73,61%, (2) kenda yang ditemui untuk pengelolaan sampah ialah (a) terbatasnya pengetahuan masyarakat di lingkungan Rt/Rw: 7/2 Klayatan Gang III Kota Malang dalam mengelola sampah, (b) terbatasnya waktu untuk mengelola sampah secara mandiri karena terlalu sibuk bekerja, (c) kurangnya pelatihan pengolahan sampah dari pemerintah Kota Malang, (d) terbatasnya tanah kosong yang dimiliki oleh waga sehingga tidak bisa mengelola sampah secara mandiri.

Kata kunci:

Sosial Ekonomi;
Perilaku
Pengolahan
Sampah

Info Artikel:

Diterima: 25/5/2024
Diperbaiki: 3/6/2024
Diterbitkan: 5/7/2024

PENDAHULUAN

Berdasarkan bapan pusat statistik 2023, Kecamatan Sukun merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kota Malang dengan jumlah penduduk sebanyak yaitu 25,915 jiwa sedangkan total penduduk Kota Malang adalah 847,182 jiwa, artinya masyarakat Kecamatan Sukun menjadi salah satu penyumbang sampah yang cukup besar sehingga kota Malang menjadi kota yang darurat sampah.

Kebijakan mengenai pengolahan sampah yang dilakukan oleh pemerintah Kota Malang selama ini dapat dikatakan kurang efektif. Pengolahan sampah yang dilakukan masih berorientasi pada penyelesaian pembuangan sampah, hal ini dikarenakan belum adanya perencanaan system pengolahan sampah yang profesional. Permasalahan sampah masih belum mendapatkan perhatian dalam hal kebijakan dibandingkan dengan permasalahan lain dalam perkembangan dan



pembangunan kota. Selain itu, sebagian besar masyarakat belum memahami pengolahan sampah yang baik, padahal peran serta masyarakat dibutuhkan dalam sistem pengolahan sampah (Pratama, 2018).

Mekanisme pembuangan sampah di lingkungan Rt/Rw: 7/2 Klayatan Gang III Kecamatan Sukun Kota Malang seharusnya direncanakan dengan baik, misalnya mulai dari pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang, atau pembuangan dari material sampah. Namun, kenyataannya masyarakat hanya terfokus pada pembuangan sampah dari rumah ke bak-bak sampah, dan menunggu petugas kebersihan menanggulangi sampah tersebut.

Pengolahan sampah oleh masyarakat membutuhkan inisiatif dan kesadaran dari masyarakat tersebut, keadaan sosial dan ekonomi masyarakat dinilai salah satu penentu inisiatif masyarakat dalam pengolahan sampah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2017) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu-ibu rumah tangga dan semakin banyak media informasi yang dimiliki, maka pengetahuan ibu-ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah rumah tangga semakin tinggi. Sikap ibu-ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kota Surabaya yang lebih tinggi dimiliki oleh ibu-ibu yang memiliki jumlah media informasi, lebih banyak dan aktif di organisasi sosial. Ibu-ibu rumah tangga yang aktif di organisasi sosial memiliki sikap yang lebih tinggi dalam pengolahan sampah rumah tangga, sehingga berpengaruh meningkatkan manifestasi perilaku ibu-ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah rumah tangga.

Menurut pendapat peneliti bahwa sikap seseorang dalam pengolahan sampah menduga ada hubungannya dengan pengetahuan seseorang tentang pengelolaan sampah dan sosial ekonomi masyarakat. Pengetahuan tentang pengelolaan sampah bisa diperoleh melalui pendidikan formal maupun melalui workshop, seminar maupun pelatihan-pelatihan lainnya. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula sikap kepeduliannya terhadap pengolahan sampah. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan seseorang mengenai pengelolaan sampah maka semakin rendah pula sikap kepeduliannya terhadap pengolahan sampah.

Selain itu semakin banyak seseorang memperoleh informasi tentang pengolahan sampah yang baik maka pengetahuannya akan semakin baik dan akan memiliki perilaku yang baik pula, dalam konteks penelitian ini yaitu perilaku pengolahan sampah yang baik. Faktor lain yang mempengaruhi seseorang dengan pengetahuan yang baik tetapi perilaku pengolahan sampah tidak baik adalah sarana dan prasarana dalam mengolah sampah. Hal ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa, salah satu penghambat dalam penyelenggaraan pengolahan sampah ialah sarana dan prasarana yang kurang memadai

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai judul "Pengaruh Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Perilaku Pengolahan Sampah Di Lingkungan Rt/Rw: 7/2 Klayatan Gang III Kecamatan Sukun Kota Malang"

Tinjauan Pustaka



Sosial Ekonomi

Sosial menurut KBBI adalah hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan umum. Jadi sosial bisa dikatakan sebuah perilaku manusia yang berhubungan ataupun bekerja sama satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakatnya, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan didalam hidupnya masing-masing baik kebutuhan sandang, papan dan juga pangan. Sedangkan ekonomi dapat diartikan sebagai perilaku manusia dalam mencari alat pemuas kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dalam kehidupannya.

Sosial ekonomi menurut Soerjono Soekanto (2007:89) adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Menurut Soekanto (2001:237) menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, ukuran ilmu pengetahuan.

Kondisi ekonomi berperan penting dalam pendidikan seorang anak. Menurut Gerungan (2009: 196), peranan kondisi ekonomi dalam pendidikan anak memegang satu posisi yang sangat penting. Dengan adanya perekonomian yang cukup memadai, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya jelas lebih luas, maka ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas juga untuk mengembangkan kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan tanpa adanya sarana dan prasarana itu.

Dapat ditarik kesimpulan kondisi sosial ekonomi yaitu suatu posisi, kedudukan, jabatan, kepemilikan yang dimiliki seorang individu ataupun kelompok yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan aset rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan keluarga dan pekerjaan yang dimiliki yang akan sangat mempengaruhi status sosial seseorang, kelompok ataupun keluarga di lingkungan masyarakatnya

Klasifikasi status sosial ekonomi menurut Coleman dan Cressey dalam Sumardi (2004:76) antara lain sebagai berikut:

1. Status sosial ekonomi atas; Merupakan kelas sosial yang berada paling atas dari tingkatan sosial yang terdiri dari orang-orang yang sangat kaya seperti kalangan konglomerat, mereka sering menempati posisi teratas dari kekuasaan. umumnya dan dapat memenuh kebutuhan hidupnya dengan baik.
2. Status sosial ekonomi bawah; Merupakan kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan dan status sosialnya, dimana harta kekayaan yang dimiliki serta status sosial yang dimiliki termasuk kurang jika dibandingkan dengan rata-rata masyarakat pada umumnya serta tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.



Sedangkan tingkat Status sosial ekonomi menurut Arifin Noor dalam Sunarto (2004:88) membagi kelas sosial dalam tiga golongan, yaitu:

1. Kelas atas (*upper class*), Upper class berasal dari golongan kaya raya seperti golongan konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya.
2. Kelas menengah (*middle class*), Kelas menengah biasanya diidentikkan oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil.
3. Kelas bawah (*lower class*), Kelas bawah adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya.

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi

Setiap manusia sama derajatnya di mata Tuhan yang Maha Esa. Namun didalam kehidupan bermasyarakat tentunya setiap manusia memiliki kondisi sosial ekonomi berbeda-beda, ada yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang bagus ada juga yang kurang beruntung. Menurut Nasution (2004: 25) tingkat status sosial ekonomi dilihat atau diukur dari pekerjaan orang tua, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sosial.

Dalam penelitian ini faktor sosial ekonomi yang digunakan adalah tingkat pendapatan orang tua, pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, kepemilikan aset keluarga serta tingkat pemenuhan kebutuhan hidup. Berikut ini merupakan penjelasannya: Setiap manusia sama derajatnya di mata Tuhan yang Maha Esa. Namun didalam kehidupan bermasyarakat tentunya setiap manusia memiliki kondisi sosial ekonomi berbeda-beda, ada yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang bagus ada juga yang kurang beruntung.

Menurut Nasution (2004: 25) tingkat status sosial ekonomi dilihat atau diukur dari pekerjaan orang tua, penghasilan dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sosial. Dalam penelitian ini faktor sosial ekonomi yang digunakan adalah tingkat pendapatan orang tua, pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, kepemilikan aset keluarga serta tingkat pemenuhan kebutuhan hidup.

Perilaku Pengolahan Sampah

Menurut Robert Kwick (1974) dalam Kholid (2014), menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Skinner (1938) mendefinisikan perilaku sebagai respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) yang terjadi melalui proses: respons, sehingga teori ini disebut dengan teori Organisme Stimulus "S-O-R" (Kholid, 2014). Teori ini menjelaskan terdapat dua jenis respons yaitu respondent respons atau refleksif yang ditimbulkan oleh rangsangan tertentu dan menimbulkan respons relatif tetap, dan operant respons atau instrumental respons yang timbul dan berkembang kemudian diikuti stimulus atau rangsangan lain sehingga memperkuat respons yang telah dilakukan. Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah keseluruhan (totalitas) pemahaman dan



aktivitas seseorang yang merupakan hasil dari faktor internal dan eksternal (Kholid, 2014).

Perilaku manusia sangat kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Menurut Benyamin Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2007), membagi perilaku ke dalam tiga domain, ranah atau kawasan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang dikembangkan dan dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*); Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Pengetahuan dapat diukur melalui wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.
- 2) Sikap; Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi dan belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap dapat diukur secara langsung dengan menanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek.
- 3) Praktik atau Tindakan (*practice*); Suatu sikap tidak secara otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behaviour*). Diperlukan beberapa faktor seperti fasilitas dan faktor dukungan (*support*) dari pihak lain untuk mewujudkannya menjadi perbuatan nyata.

Menurut Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007), perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu:

1. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*); Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya. Faktor ini terutama yang positif, akan mempermudah terwujudnya perilaku sehingga sering disebut dengan faktor pemudah.
2. Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*); Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan, maka faktor-faktor ini disebut faktor pendukung atau faktor pemungkin.
3. Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*); Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan, serta undang-undang maupun peraturan pemerintah baik dari pusat maupun pemerintah daerah.



Sampah

Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (UU Nomor 81, 2012). Sedangkan menurut Sucipto (2012) sampah merupakan sisa dari kegiatan manusia yang sudah terpakai. Menurut Tim Penulis PS (2008), bentuk sampah bisa berada dalam setiap fase materi, yaitu padat, cair, dan gas. Jika diurai lebih rinci, sampah dibagi sebagai berikut:

1. Human Erecta, Merupakan bahan buangan yang dikeluarkan oleh tubuh manusia sebagai hasil pencernaan, seperti tinja dan air seni.
2. Sewage, Merupakan air limbah buangan rumah tangga maupun pabrik.
3. Refuse, Merupakan bahan sisa proses industri atau hasil sampingan kegiatan rumah tangga. Sampah ini dibagi menjadi garbage (sampah lapuk) yaitu sampah sisa pengolahan rumah tangga dan rubbish (sampah tidak lapuk dan tidak mudah lapuk).
4. Industrial Waste, Merupakan bahan-bahan buangan dari sisa proses industri.

Menurut Sumantri (2015), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah sampah antara lain:

1. Jumlah Penduduk; Jumlah penduduk bergantung pada aktivitas dan kepadatan penduduk. Semakin padat penduduk, maka sampah semakin menumpuk karena tempat atau ruang untuk menampung sampah kurang. Semakin meningkat aktivitas penduduk, sampah yang dihasilkan semakin banyak.
2. Sistem Pengumpulan atau Pembuangan yang dipakai; Pengumpulan sampah dengan menggunakan gerobak lebih lambat jika dibandingkan dengan truk.
3. Pengambilan Bahan-Bahan yang Ada pada Sampah untuk dipakai Kembali; metode ini dilakukan karena bahan tersebut masih memiliki nilai ekonomi bagi golongan tertentu. Frekuensi pengambilan dipengaruhi oleh keadaan, jika harganya tinggi maka sampah yang tertinggal sedikit.
4. Faktor Geografis; Lokasi tempat pembuangan sampah apakah di daerah pegunungan, lembah, pantai, atau di dataran rendah
5. Faktor Waktu; Bergantung pada faktor harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Jumlah sampah per hari bervariasi menurut waktu. Contoh, jumlah sampah pada siang hari lebih banyak daripada jumlah di pagi hari, sedangkan sampah di daerah pedesaan tidak begitu bergantung pada faktor waktu.
6. Faktor Sosial Ekonomi dan Budaya; Contoh dari faktor ini adalah adat istiadat serta taraf hidup dan mental masyarakat.
7. Faktor Musim; Pada musim hujan sampah mungkin akan tersangkut pada selokan pintu air atau penyaringan limbah.



8. Kebiasaan Masyarakat; Contoh faktor ini adalah jika seseorang suka mengonsumsi satu jenis makanan atau tanaman, sampah makanan tersebut akan meningkat.
9. Kemajuan Teknologi; Akibat kemajuan teknologi, jumlah sampah dapat meningkat. Contohnya sampah plastik, kardus, rongsokan, televisi, kulkas.
10. Jenis Sampah; Makin maju tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin kompleks pula macam dan jenis sampah.

Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah dalam Pasal 1, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Pasal 2 menyebutkan bahwa sampah yang dikelola terdiri atas:

1. Sampah rumah tangga yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.
2. Sampah sejenis sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan fasilitas lainnya.
3. Sampah spesifik, meliputi sampah yang mengandung B3, mengandung limbah B3, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara ekologi belum dapat dikelola, dan sampah yang timbul secara tidak periodik.

Pemilahan Sampah

Menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah pada pasal 22, pemilahan sampah yang dimaksud merupakan kegiatan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan atau sifat sampah. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga pada pasal 16, pemilahan adalah pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai jenis. Pasal 17 menyebutkan bahwa, pemilahan sampah yang dimaksud dalam pasal 16 tersebut harus dilakukan oleh:

1. Setiap orang pada sumbernya,
2. Pengelola kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya.
3. Pemerintah kabupaten atau kota.

Dampak Sampah yang Tidak Dikelola

Menurut S, Alex (2011), pembuangan sampah yang tidak memenuhi persyaratan dapat menimbulkan dampak negatif pada berbagai segi kehidupan



maupun lingkungan. Begitu pun dengan sampah yang tidak dikelola, akan menimbulkan dampak. Dampak yang ditimbulkan sampah yaitu:

1. Dampak terhadap Kesehatan; Tempat pembuangan sampah dengan pengelolaan sampah yang kurang memenuhi syarat atau yang tidak terkontrol, merupakan tempat yang cocok bagi berkembangnya berbagai organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti tikus, anjing, dan serangga seperti nyamuk, lalat, kecoa yang dapat menyebarkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah berbagai macam penyakit seperti diare, tifus, muntaber, demam berdarah dan sebagainya yang dapat menyebar dengan sangat cepat karena virus dari sampah.
2. Dampak terhadap Lingkungan; Sampah yang berasal dari berbagai sumber dan tidak dikelola dengan baik berpotensi mencemari lingkungan, baik lingkungan darat, udara, maupun air.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal. (angka) yang diolah dengan metode statistika, Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanasi (*Explanatory Research*). Menurut Sugiyono (2017:6) penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variabel-variabel diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.

Jadi dengan demikian yang dimaksud dengan rancangan penelitian adalah suatu proses atau langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang peneliti serta mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan peneliti yang diharapkan. Mengingat betapa pentingnya sebuah rancangan penelitian, maka sebaiknya rancangan penelitian dibuat secara sistematis, berencana, serta mengikuti konsep ilmiah sehingga dapat dijadikan pedoman yang betul-betul mudah di ikuti.

Arikunto (2017:130) Populasi adalah "keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus". Sedangkan Sugiyono (2018:90) menyatakan bahwa populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulan". Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek yang akan diteliti dengan memiliki satu atau lebih ciri-ciri tertentu yang diterapkan untuk ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh warga di lingkungan Rt/Rw: 7/2 Klayatan Gang III Kecamatan Sukun Kota Malang. yang berjumlah 82 KK. Kemudian Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi yang kurang dari 100, dan sesuai dengan intruksi Arikunto maka seluruh populasi yang berjumlah 82 KK dijadikan sampel.

HASIL DAN DISKUSI

Setelah dilakukan penyebaran angket maka langkah selanjutnya ialah melakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan program *spss 22.00 for indows*. Adapun hasil uji validitas disajikan pada tabel 1 berikut ini;

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Uji Validitas

Variabel	Item	t_{hitung}	T_{tabel}	Ket.
X	X _{1.1}	0,894	0,215	Valid
	X _{1.2}	0,870	0,215	Valid
	X _{1.3}	0,883	0,215	Valid
	X _{1.4}	0,874	0,215	Valid
	X _{1.5}	0,764	0,215	Valid
	X _{1.6}	0,722	0,215	Valid
Y	X _{2.1}	0,767	0,215	Valid
	X _{2.2}	0,774	0,215	Valid
	X _{2.3}	0,681	0,215	Valid
	X _{2.4}	0,827	0,215	Valid
	X _{2.5}	0,638	0,215	Valid
	X _{2.6}	0,689	0,215	Valid

Sumber: *output SPSS 22, diolah tahun 2024*

Dari hasil perhitungan uji validitas di atas maka seluruh soal dinyatakan telah memenuhi unsur validitas karena $T_{hitung} > T_{tabel}$.

Selain uji validitas, peneliti juga melakukan pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha pada program *SPSS 22 for Windows*. Ada pun hasil dari uji reliabilitas pada kedua variable dapat di sajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Reliability Statistics

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X	,842	6
Y	,894	6

Sumber: *output SPSS 22, diolah tahun 2024*

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji reliabelitas menggunakan *SPSS 22 for windows* didapatkan nilai *Cronbach Alpha* untuk X sebesar 0,842, dan variabel Y sebesar 0,894. Karena nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka item soal variabel X dan Y termasuk kategori reliabel, Sujarweni (2007:194).

Pengujian Hipotesis

Pengujian statistik dengan alat analisis regresi linier sederhana dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi masyarakat terhadap perilaku pengolahan sampah di lingkungan Rt/Rw: 7/2 Klayatan Gang III Kecamatan Sukun



Kota Malang. Adapun ikhtisar output penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Coefficients(a)

Model		t	
		B	Std. Error
1	(Constant)	7,883	,000
	X	7,361	,000

a Dependent Variable: Y

Sumber: *output SPSS 22*, diolah tahun 2024

1. Pengaruh Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Perilaku Pengolahan Sampah Di Lingkungan RT/RW: 7/2 Klayatan Gang III Kecamatan Sukun

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sosial Ekonomi masyarakat (X) terhadap perilaku pengolahan sampah (Y) di lingkungan RT/RW: 7/2 Klayatan Gang III Kecamatan Sukun Kota Malang yaitu sebesar 73,61%. Artinya pengaruh ini sangat tinggi karena pengaruhnya melampaui angka 50%, sehingga dengan hasil temuan ini peneliti berharap masyarakat disana lebih bijak lagi dalam pengolahan sampah.

Di era saat ini untuk memiliki pengetahuan tentang pengolahan sampah tentulah mudah, banyak media yang dapat kita jadikan rujukan, misalnya media youtube, di youtube sudah banyak sekali tutorial bagaimana cara mengelola sampah dengan baik dan penuh manfaat. Sehingga sampah tidak harus berakhir di petugas sampah saja, jika kita mau maka kita bisa mengatasi sampah yang ada dengan cara – cara yang mudah kita lakukan.

Berkaitan dengan hasil penelitian dan penjelasannya di atas, maka bisa peneliti simpulkan, semakin tinggi tingkat pengetahuan dan wawasan ibu-ibu rumah tangga dan semakin banyak media informasi yang bisa di akses, maka pengetahuan ibu-ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah rumah tangga dipastikan semakin baik pula, Sikap ibu-ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah rumah tangga di Kota Surabaya yang lebih tinggi dimiliki oleh ibu-ibu yang memiliki jumlah media informasi, lebih banyak dan aktif di organisasi sosial. Ibu-ibu rumah tangga yang aktif di organisasi sosial memiliki sikap yang lebih tinggi dalam pengolahan sampah rumah tangga, sehingga berpengaruh meningkatkan manifestasi perilaku ibu-ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah rumah tangga.

2. Ada kendala dalam pengelolaan sampah di lingkungan Rt/Rw: 7/2 Klayatan Gang III Kecamatan Sukun Kota Malang



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap ketua RT 7 bapak bambang (nama samaran), beliau menjelaskan “sebenarnya masyarakat itu mau untuk melakukan pengolahan sampah yang dimulai dari rumah tangga. Dari pihak kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun juga pernah mengadakan pelatihan tentang bagaimana mengolah sampah menjadi berkah, contoh; jika sampah itu masih bisa di daur ulang seperti botol plastik bekas, gelas minuman air mineral, dan bungkus kopi maka bisa di daur ulang menjadi bahan hiasan dinding, tas dan masih banyak lagi.

Jika sampah itu berasal dari nasi sisa, sayur, dan lainnya maka bisa dijadikan pupuk kompos maupun bahan dasar magot. Dari sisi ekonomi itu juga bisa menghasilkan uang yang cukup lumayan, sehingga tidak ada alasan untuk tidak bisa mengolah sampah dimulai dari rumah tangga. Tetapi memang semua itu tidak semudah membalikkan tangan, butuh waktu yang cukup lama untuk membuat mereka terbiasa dengan kebiasaan barunya, membutuhkan kedisiplinan dan ketekunan dalam mengolah sampah, apalagi hasilnya tidak bisa langsung dirasakan dengan waktu jangka pendek sehingga banyak masyarakat yang begitu pelatihan selesai mereka kembali kepada kebiasaan lama yaitu membungkus sampah di kantong plastik dan menaruhnya kembali di tong sampah agar diambil oleh petugas sampah.

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh sosial ekonomi masyarakat terhadap perilaku pengolahan sampah di lingkungan Rt/Rw: 7/2 Klayatan Gang III Kecamatan Sukun.
2. Terdapat beberapa hambatan atau kendala dalam pengolahan sampah di lingkungan Rt/Rw: 7/2 Klayatan Gang III Kecamatan Sukun Kota Malang, diantaranya ialah kurang disiplin, kurang sabar, kurang berkomitmen dalam mengolah sampah, belum memiliki lahan khusus pengolahan sampah apalagi ditengah komplek yang padat dengan penduduk.

REFERENSI

- Alex, S. 2011. Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A. F. Skinner.1938. The Behavior Of Organisms: An Experimental Analysis. Cambridge, Massachusetts: B.F. Skinner Foundation. ISBN 1-58390- 007-1, ISBN 0-87411-487 X.
- Ahmad, Kholid. (2014). Promosi Kesehatan. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran Edisi Revisi, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Arifin, Noor. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Kasus . Jepara: UNISNU PRESS.



- Bloom. Benyamin. 1908. Psikologi Pendidikan. Jakarta
- Gerungan. 2009. Psikologi Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Irawati, Rusda dan Carollina, Dini Arimbi. 2017. " Analisis Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan Operator pada PT Giken Precision Indonesia".
Jurnal Inovasi dan Bisnis. Vol 5, No 1.
- Kwick, Robert (1974) dalam Notoatmodjo, Soekidjo. 2003, Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta
- Nasution, M.N. (2004). Manajemen Jasa Terpadu. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pratama, R. A. and Ihsan, I. M. (2017) 'Peluang Penguatan Bank Sampah Untuk Mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan Studi Kasus: Bank Sampah Malang',
Jurnal Teknologi Lingkungan, 18(1), p. 112. doi: 10.29122/jtl.v18i1.1743.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Soekanto Soerjono. 2007. Sosiologi suatu pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soerjono Soekanto. 2001. Penelitian Hukum Normatif: Suatu Tinjauan Singkat. Jakarta: Rajawali Press.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. Strategi Pembelajaran Teori & Praktik di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sucipto. (2012). Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah. Yogyakarta: Penerbit Gosityem Publishing
- Wijianto, 2016. Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.